

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau eksperimen tertentu kepada responden. Data yang dikumpulkan berasal dari kondisi yang memang sudah ada di lapangan, sehingga hasilnya mencerminkan situasi yang alami. Pendekatan ini cocok digunakan karena fokus utamanya adalah pada hubungan antara variabel yang ada, bukan pada pemberian intervensi atau perlakuan khusus.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat angka dan dianalisis menggunakan rumus statistik. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mengukur bagaimana kondisi lingkungan keluarga dan pergaulan siswa. Kemudian,

hasilnya dibandingkan dengan data hasil belajar mereka di mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi guru, orang tua, dan pihak madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Klaten Filial Tulung yang terletak di Jl. Boyolali Jatinom km 5, selogringging, Tulung, Tulung, Klaten, Jawa Tengah 57482.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, yakni pada bulan Mei 2025-bulan November 2025.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, baik berupa orang, benda, ataupun hal-hal tertentu yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dijadikan sebagai sumber data yang akan diteliti secara menyeluruh maupun sebagian, tergantung dari pendekatan dan teknik yang digunakan oleh peneliti. Dengan menetapkan populasi

secara tepat, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Senada dengan itu, Nazir (2011: 271) menyatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian. Populasi bukan hanya jumlah orang, tetapi juga kumpulan data, peristiwa, atau satuan analisis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam praktiknya, populasi menjadi dasar penting untuk menentukan sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 47 orang, terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.1  
Jumlah Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII I	17
2.	VIII J	13
3.	VIII K	17
Total		47

Menurut Arikunto (2013: 134), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan menjadikan seluruh siswa sebagai responden penelitian.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 81). Menurut Arikunto (2013: 134), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selain itu, Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Klaten Filial Tulung yang berjumlah 47 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu angket dan dokumentasi. Pemilihan kedua teknik ini disesuaikan dengan jenis variabel dan kebutuhan data yang ingin dianalisis. Data dari variabel  $X_1$  (lingkungan keluarga) dan  $X_2$  (pergaulan siswa) dikumpulkan melalui angket yang telah disusun berdasarkan

indikator yang relevan, sedangkan data hasil belajar (variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa dari sekolah.

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Angket/kuisisioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Setiap pertanyaan dan pernyataan dalam angket dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu lingkungan keluarga, pergaulan siswa, dan hasil belajar. Alternatif jawaban menggunakan model skala likert dengan 4 alternatif jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap pertanyaan dan pernyataan positif dengan skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Skor Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan resmi yang berkaitan dengan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak, seperti nilai ulangan harian atau rapor. Melalui data ini, peneliti bisa mengetahui gambaran nyata tentang hasil belajar siswa tanpa harus melakukan tes ulang. Teknik ini dipilih karena lebih objektif dan mencerminkan pencapaian akademik siswa yang sebenarnya.

## 2. Definisi Konseptual

### a. Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak sejak dini, yang berperan dalam membentuk kepribadian, sikap, serta kebiasaan belajar. Lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga sistem pendidikan awal yang memberikan dasar nilai, norma, serta kebiasaan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak (Suryabrata, 2014:123; Hasbullah, 2012:39).

Menurut Suwarno (2013:17), keluarga disebut sebagai tempat pendidikan pertama dan utama karena hampir seluruh pengalaman awal anak diperoleh dari interaksi dalam rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh Gunarsa (2011:23) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan rasa aman, kasih sayang, dan pembinaan emosi yang sangat menentukan tumbuh kembang anak.

Dengan demikian, lingkungan keluarga dapat dipahami sebagai wadah utama dalam pembentukan karakter, sikap, serta

motivasi belajar anak, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar di sekolah.

b. Pergaulan Siswa (X<sub>2</sub>)

Pergaulan siswa adalah suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi antar siswa, khususnya dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang dapat memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, maupun hasil belajar. Menurut Mulyasa (2011:75), pergaulan teman sebaya merupakan sarana sosialisasi siswa untuk belajar tentang norma, nilai, dan sikap dari kelompok sosialnya. Ramayulis (2016:113) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang terbentuk dari pergaulan siswa berperan penting dalam pembentukan kepribadian, karena siswa banyak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan alami secara langsung.

Wiyani (2013:56) menegaskan bahwa pergaulan siswa tercermin dari berbagai aspek kehidupan bersama teman sebaya, seperti cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi, kebiasaan yang terbentuk dalam kelompok, kecenderungan meniru perilaku teman, sikap solidaritas yang ditunjukkan melalui kebersamaan dan saling membantu, serta pengalaman baru yang diperoleh dalam lingkup pergaulan. Dengan demikian, pergaulan siswa secara konseptual dapat dipahami sebagai proses interaksi sosial dengan teman sebaya yang mencakup pengalaman belajar sosial, dan hal

tersebut berpengaruh terhadap sikap, perilaku, serta hasil belajar siswa.

c. Hasil Belajar (Y)

Secara konseptual, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Menurut Djamarah dan Zain (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman belajar yang didapatkan.

3. Definisi Operasional

a. Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini, variabel lingkungan keluarga dioperasionalkan melalui lima indikator utama yang mencerminkan kondisi dan dinamika kehidupan keluarga siswa. Indikator tersebut meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari, keadaan ekonomi keluarga, serta tingkat pengertian dan empati orang tua terhadap anak.

Masing-masing indikator tersebut diukur melalui lima butir pernyataan dalam angket, sehingga secara keseluruhan terdapat 25 item yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai

lingkungan keluarga siswa. Data dari angket ini diharapkan mampu mencerminkan bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap proses belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Pergaulan Siswa ( $X_2$ )

Variabel pergaulan siswa dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui lima indikator utama yang menggambarkan bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya. Indikator tersebut meliputi interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang sering dilakukan bersama teman, keinginan untuk meniru perilaku atau sikap teman, sikap solidaritas yang ditunjukkan melalui kebersamaan dan saling membantu, serta pengalaman baru yang diperoleh dalam lingkup pergaulan.

Setiap indikator tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah item pernyataan dalam angket. Secara keseluruhan, terdapat 25 butir pernyataan yang disusun untuk memperoleh data yang mewakili kondisi nyata pergaulan siswa. Hasil dari pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pergaulan siswa dapat memengaruhi hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Hasil Belajar (Y)

Dalam penelitian ini, hasil belajar dioperasionalkan melalui nilai akhir siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai tersebut mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan digunakan sebagai data kuantitatif variabel Y.

Hasil belajar dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian atau nilai rapor semester genap kelas VIII tahun ajaran 2025/2026 yang diberikan oleh guru mata pelajaran di MTsN 1 Klaten Filial Tulung.

4. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 (Lingkungan Keluarga)

No	Indikator	No. Item
1	Cara orang tua mendidik	1-4
2	Relasi antaranggota keluarga	5-10
3	Suasana rumah	11-14
4	Kedaaan ekonomi keluarga	15-20
5	Pengertian dan empati orang tua	20-25

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2 (Pergaulan Siswa)

No	Indikator	No. Item
1	Interaksi sosial dengan teman sebaya	1-5
2	Kebiasaan yang dilakukan bersama teman	6-10
3	Keinginan meniru teman	11-15
4	Sikap solidaritas	16-20
5	Pemberian pengalaman baru	20-25

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam angket mampu mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pergaulan siswa. Instrumen dikatakan valid apabila pernyataan yang disusun benar-benar mewakili indikator dari variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 26. Skor masing-masing item akan dikorelasikan dengan skor total dari seluruh item. Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{(n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi item dengan skor total

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Kriteria penilaian validitas ditentukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi

5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil jika digunakan dalam kondisi yang serupa.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan bantuan software SPSS versi 26. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan setelah instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah:

$$r_{11} = (k / (k - 1))(1 - \Sigma\sigma_i^2 / \sigma_t^2)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sigma_i^2$  = varians tiap butir

$\sigma_t^2$  = varians total

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif naratif, yaitu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data yang diperoleh dari variabel penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif naratif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Mean (Rata-rata)

Mean merupakan nilai rata-rata yang dapat mewakili sekelompok data secara representatif. Menurut Sugiyono (2017:49), mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum data. Dalam penelitian ini, mean digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta rata-rata skor angket lingkungan keluarga dan pergaulan siswa. Adapun rumus mean adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = *mean* (nilai rata-rata)

$\sum f_i$  = jumlah frekuensi atau banyaknya data/sampel

$f_i \cdot x_i$  = hasil perkalian antara frekuensi ( $f_i$ ) dengan tanda kelas ( $x_i$ )  
pada tiap interval data

## 2. Median

Median adalah nilai tengah dari sekelompok data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. Median tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrim, sehingga sering dipakai untuk menggambarkan pusat data. Menurut Sudjana (2005:67), median adalah ukuran yang membagi data menjadi dua bagian sama besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung median, sebagai berikut:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah, yang median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

## 3. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Menurut Arikunto (2010:308), modus menunjukkan nilai yang paling populer atau dominan dalam data. Adapun rumus yang digunakan:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

#### 4. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi atau simpangan baku adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-rata. Menurut Sugiyono (2017:57), standar deviasi dapat menunjukkan homogenitas atau heterogenitas data. Adapun rumusnya yang digunakan:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

$S$  = Standar deviasi

$x_i$  = nilai x ke-i

#### F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan uji statistik inferensial. Hal ini bertujuan untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis. Pada penelitian ini, uji prasyarat meliputi:

## 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 orang, maka digunakan uji Shapiro-Wilk yang lebih cocok untuk sampel kecil. Adapun rumus Shapiro-Wilk adalah:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

$W$  = statistik Shapiro-Wilk

$a_i$  = konstanta (koefisien yang ditentukan)

$x_{(i)}$  = data ke- $i$  setelah diurutkan

$\bar{x}$  = mean

$n$  = jumlah sampel

Seperti yang dijelaskan oleh Yuliardi dan Nuraeni (2017: 113), jika data yang digunakan dalam analisis merupakan data parametrik, maka syarat normalitas harus dipenuhi. Namun, jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit, maka disarankan untuk menggunakan statistik non-parametrik sebagai alternatif.

Dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan acuan dari nilai signifikansi. Berdasarkan pendapat Yuliardi dan Nuraeni (2017: 115), jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilainya 0,05 atau kurang, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Menurut Widyatama (2015:8), heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Rumus dasar pengujian Glejser ditulis sebagai berikut:

$$|e_i| = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$|e_i|$  = nilai absolut residual pada pengamatan ke-i

$X_1, X_2$  = variabel independen

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = error term

Adapun cara membaca hasil uji ini adalah:

- a. Jika signifikan yang diperoleh  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikan yang diperoleh  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, apabila seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas harus dihindari karena dapat menyebabkan ketidakstabilan pada koefisien regresi, sehingga interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi tidak akurat. Menurut Ghozali (2016:107), model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) melalui bantuan program SPSS versi 26. Secara matematis, nilai VIF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

$VIF$  = Variance Inflation Factor

$R_i^2$  = Koefisien determinasi hasil regresi variabel bebas ke-i dengan variabel bebas lainnya

Sementara itu, nilai tolerance dihitung dengan rumus:

$$\text{Tolerance} = 1 - R_i^2$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika  $\text{Tolerance} > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $\text{Tolerance} < 0,10$  atau  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian, apabila kedua indikator tersebut memenuhi batas aman, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan pergaulan siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Uji hipotesis yang digunakan terdiri dari uji t, uji F, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 26.

## 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) dan pergaulan siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) secara parsial, yang dinyatakan dalam sebuah persamaan regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (hasil belajar)

X = variabel bebas (lingkungan keluarga / pergaulan siswa)

a = konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y jika X meningkat 1 satuan)

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel bebas  $X_1$  (Lingkungan Keluarga),  $X_2$  (Pergaulan Siswa) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar), yang dinyatakan dalam sebuah persamaan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (hasil belajar)

$\alpha$  : Angka konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel bebas pertama (lingkungan keluarga)

$X_2$  : Variabel bebas kedua (pergaulan siswa)

Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26, sehingga tidak menggunakan perhitungan manual.

### 3. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012: 257) rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah sampel

Interpretasi hasil uji t:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh signifikan.

- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

### 4. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat apakah lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan pergaulan siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak (Y).

$$F_h = \frac{R^2/k}{((1 - R^2)/(n - k - 1))}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

$F_h$  : Harga F garis regresi

Interpretasi hasil uji F:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan.

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar persentase perubahan variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

Menurut Sugiyono (2012: 244), nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika mendekati 0, maka pengaruhnya semakin lemah.